

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERETIF  
NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD**

**Teresia Yanti, Tahmid Sabri, Margiati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: [teresia3bregb@student.untan.ac.id](mailto:teresia3bregb@student.untan.ac.id)

***Abstract***

*The problem in this research is "How is the influence of cooperative learning model type Numbered Head Together to the learning outcomes of V Student Education of Grade V of State Elementary School 36 Pontianak Selatan". This study aims to determine how big the influence of cooperative learning model type numbered head together toward the learning outcomes of Vocational Education Students Class V State Elementary School 36 Pontianak Selatan. The research method used was experiment with quasi experimental desing research with non-equivalent control group desing. Population in this research is all student of class V Elementary School 36 Negeri Pontianak Selatan with sample 20 student (VA). Teknik data collection used is measurement by means of data collection in the form of test result of student learning in the form of multiple choice. The learning outcomes obtained by the experimental class average of 73.5. The result of the hypothesis of separated variance is obtained tcount 2,514 and ttable ( $\alpha = 5\%$  and  $dk = 38$ ) equal to 1,685 indicate that tcount is bigger than ttable hence h shall be accepted. This means that there is influence of student learning outcomes are taught by applying the model of learning numbered head together with students who taught without applying the model of learning numbered head together and effect size obtained 0,56 with the criteria are.*

***Keywords: cooperative learning model type numbered head together, learning outcomes, civic education.***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan bermartabat manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang mandiri, cerdas, terampil, berkarakter, dan berdaya saing. Sebagai

fondasi, pendidikan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa, mengembangkan potensi, dan sebagai sarana transfer nilai-nilai. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dan giat dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan terutama bagi tenaga pendidik, tenaga pendidik adalah seseorang yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing di zaman perkembangan teknologi.

Didalam kurikulum standar isi tingkat satuan pendidikan SD/MI ada beberapa mata pelajaran yang pokok yang wajib dimuat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mampu memfokuskan pada pembentukan karakter warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warganegara yang baik dan bermartabat yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berlaku pada bangsa dan negara.

Adapun tujuan pendidikan Kewarganegaraan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, (4) berinteraksi dengan

bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu ada dua hal yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik maupun calon pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas, yakni bekal materi pengetahuan pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Hasil pengamatan yang diperoleh yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan hanya sebgai siswa yang memperhatikan, siswa kurang aktif dan kurang berminat untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan, guru hanya terfokus pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, saat guru memberi tugas siswa hanya menjawab asal-asal tidak begitu teliti apakah jawabannya sudah benar atau mendekati benar, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan berdasarkan

hasil wawancara yang menyatakan bahwa ada terdapat beberapa siswa yang menyukai pembelajaran pkn, guru melakukan solusi supaya siswa bisa menyukai pembelajaran pkn dengan bertanya kepada siswa mengapa siswa tidak menyukai pembelajaran dan sifatnya cuek ketika guru sedang menjelaskan materi dari permasalahan tersebut guru dapat mengubah cara mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan salah satu contohnya

seperti bermain peran. Dalam mengajar guru hanya menerapkan model-model pembelajaran biasa seperti ceramah, Tanya jawab, penugasan dan bermain peran, dan belum mengenal dan menerapkan model pembelajaran seperti *numbered head together*, ketika guru menyampaikan materi mengenai pentingnya keutuhan NKRI siswa masih kurang antusias, kurang memperhatikan guru masih banyak bermain-main dan berbicara sehingga ketika diberikan evaluasi nilai siswa banyak tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 75 untuk kelas V.

Berdasarkan masalah seperti siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan diatas, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah model pembelajaran yang digunakan kearah pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar supaya siswa memiliki pengalaman, penambahan wawasan dan hasil belajarnya bisa lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Beberapa alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, antara lain: (1) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuan siswa benar-benar diserap dengan baik, (2) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain, sehingga tidak ada mendapatkan siswa yang hanya duduk diam saja, (3) Siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber belajar.

Cara pembelajaran yang membuat siswa sebagai objek dan menghafal materi, pembelajaran seperti itu seharusnya tidak ada lagi dalam pendidikan di Indonesia. Karena pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Atas dasar itu lah, perlu kiranya peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan alasan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan?, (2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan?

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Hadari Nawawi (2012:66) “ada empat metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu: metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen”. Metode yang digunakan dalam penelitaian ini adalah metode eksperimen.

Menurut Sugiyono (2010:72) menyatakan, “metode eksperimen dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode eksperimen adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan dari variabel satu atau lebih dalam mengendalikan variabel yang lain.

Alasan peneliti menggunakan mode penelitian eksperimen ini karena peneliti melakukan percobaan pada dua kelas dengan memberikan perlakuan tertentu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Bentuk metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tabel 1 menyatakan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan siswa VB Sekolah Dasar Negeri

bentuk *Quasi Eksperiment Desing*. Alasan digunakan *Quasi Eksperiment Desing* karena peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel luar yang akan mempengaruhi pelaksanaan di kelas eksperimen.

Menurut Sugiyono (2010:77) menyatakan dua bentuk “*Quasi Eksperimental Desain*, yaitu *Time Series Design* dan *Non-equivalent Control Group Design*”. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Desing* karena pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut:



36 Pontianak Selatan yang berjumlah 40 orang siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Populasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VA	7 siswa	13 siswa	20 siswa
Kelas VB	8 siswa	12 siswa	20 siswa
Jumlah keseluruhan siswa			40

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*, karena semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena siswa kelas V hanya terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dengan siswa yang berjumlah 20 orang (kelompok eksperimen) dan VB dengan siswa yang berjumlah 20 orang (kelompok kontrol), sehingga siswa dari kedua kelas tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

**Tahap Pendahuluan**

Adapun tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu: (1) Melakukan observasi ke sekolah mitra penelitian, yaitu Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan; (2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan V tentang penelitian yang akan dilakukan; (3) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu: (1) Menyiapkan instrument penelitian berupa kisi-kisi soal tes, soal-soal *pre-test* dan *post-test*, kunci jawaban dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Melakukan validasi instrument penelitian. Validasi instrument penelitian dilakukan oleh seorang dosen ahli yaitu Dr. Hj. Sri Utami, M.Kes; (3) Menguji coba soal tes di Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan; (4) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument penelitian; (5) Menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan; (6) Berdasarkan analisis, selanjutnya soal dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu: (1) Melakukan *pre-test* di kelas kontrol dan eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan untuk mengetahui kemampuan awal siswa; (2) Mengolah data hasil *pre-test* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol; (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen dan mengajar tanpa

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas kontrol masing-masing kelas tiga kali pertemuan; (4) Memberikan soal *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **Tahap Akhir**

Tahap akhir dalam penelitian ini yaitu: (1) Melakukan penskoran dari hasil *post-test*; (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa; (3) Menghitung standar deviasi; (4) Menguji normalitas menggunakan chi kuadrat dan homogenitas varians menggunakan uji f; (5) Menguji hipotesis varians menggunakan uji t; (6) Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test*; (7) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*; (8) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai data dapat berupa nilai hasil belajar kemampuan awal dan *post-test* kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Nilai hasil kemampuan awal yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada awal program pengajaran sebelum diberi perlakuan, dan nilai hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil kemajuan siswa setelah diberi perlakuan.

Sumber data yang digunakan yaitu langsung menggunakan siswa, karena yang dikumpulkan peneliti langsung dari objek peneliti yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Peneliti menggunakan teknik pengukuran karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan lembar tes pilihan ganda. Pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes kemampuan awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa

berupa nilai atau skor pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes hasil belajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes pilihan ganda yang berupa pertanyaan yang disertai dengan

beberapa pilihan jawaban yang jumlahnya empat yaitu A, B, C, dan D.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Hasil Kemampuan Awal pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

**Tabel 2. Data Kemampuan Awal Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Nilai Siswa	
Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
20-27	22-30
28-35	31-39
36-43	40-48
44-51	49-57
52-59	58-66
60-67	67-75
Rata-rata = 41,9	Rata-rata = 47,15
Standar deviasi = 13,26	Standar deviasi = 15,25

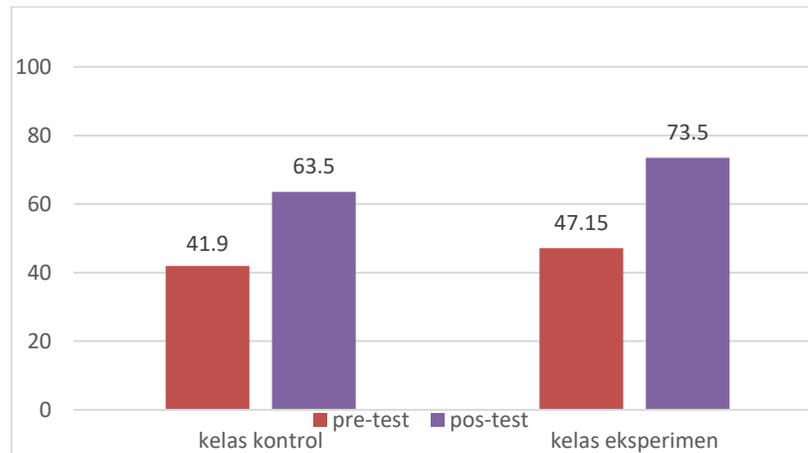
### 2. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Nilai Siswa	
Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
32-41	38-47
42-51	48-57
52-61	58-67
62-71	68-77
72-81	78-87
82-91	88-97
Rata-rata = 63,5	Rata-rata = 73,5
Standar deviasi = 17,83	Standar deviasi = 16,83

Berdasarkan diagram 1 perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan

kelas eksperimen dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Diagram 1. Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Pada diagram diatas maka dapat diketahui bahwa hasil kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 41,9 dan rata-rata hasil belajar siswa (*post-test*) sebesar 63,5, sedangkan pada kelas eksperimen hasil rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 47,15, dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan kelas yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Sehingga, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa.

## Pembahasan

### 1. Rata –rata nilai kemampuan awal dan hasil belajar siswa

Bedasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat diketahui bahwa: (a) Rata-rata nilai kemampuan awal siswa pada kelas kontrol sebesar 41,9 dan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 63,5; (b) Rata-rata nilai kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sebesar

47,15 dan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 73,5.

Berdasarkan data pada table 1 dan table 2 dapat dilihat bahwa, hasil belajar siswa pada pada pembelajaran memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Adapun secara umum, hasil belajar siswa pada kelas di kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai kemampuan hasil belajar siswa (*post-test*).

### 2. Perhitungan Standar Deviasi

Perhitungan standar deviasi berguna untuk melihat penyebaran data kedua kelompok, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dengan melihat standar deviasi pada hasil kemampuan awal siswa dan hasil belajar siswa. Adapun hasilnya sebagai berikut: (a) Nilai standar deviasi kemampuan awal siswa pada kelas kontrol yaitu 13,26 dan pada kelas eksperimen sebesar 15,25. Hal ini

berarti skor pada kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan dengan kelas kontrol; (b) Nilai standar deviasi hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 17,80 dan kelas eksperimen sebesar 16,83. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang terdapat di kelas kontrol lebih menyebar secara merata apabila dibandingkan dengan kelas eksperimen.

### 3. Analisis kemampuan awal siswa

Untuk mengetahui perkembangan hasil kemampuan awal siswa baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen, maka perlu dilakukan uji normalitas data, pengujian homogenitas varians dan uji hipotesis dengan rumus t-test dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Uji normalitas data, hasil uji normalitas untuk nilai kemampuan awal kelas kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 5,1986 sedangkan uji normalitas untuk nilai kemampuan awal kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 3,9282 dengan  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6-3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena pada kelas kontrol  $X^2_{hitung}$  (5,1986) <  $X^2_{tabel}$  (7,815), dan pada kelas eksperimen  $X^2_{hitung}$  (3,9282) <  $X^2_{tabel}$  (7,815), maka data hasil kemampuan awal dari kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil kemampuan awal kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data kemampuan awal siswa (*pre-test*); (b) Uji homogenitas varians, dari uji homogenitas data kemampuan awal siswa diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,323 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 2,135. Karena  $F_{hitung}$  (1,323) <  $F_{tabel}$  (2,135), maka data kemampuan awal siswa pada kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data kemampuan awal siswa tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji t); (c) Uji t, berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*,

diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,771 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 20 + 20 - 2 = 38$ ) sebesar 1,685. Karena  $t_{hitung}$  (1,771) >  $t_{tabel}$  (1,685), dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah mengetahui kemampuan awal kedua kelas, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menerapkan model kooperatif tipe *numbered head together*, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

### 4. Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda pada materi pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *post-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, dengan langkah sebagai berikut: (a) Uji normalitas data, hasil uji normalitas untuk nilai hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 4,2988 sedangkan uji normalitas nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 4,7067 dengan  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6-3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena pada kelas kontrol  $X^2_{hitung}$  (4,2988) <  $X^2_{tabel}$  (7,815), dan pada kelas eksperimen  $X^2_{hitung}$  (4,7067) <  $X^2_{tabel}$  (7,815), maka data hasil belajar siswa dari kedua kelas berdistribusi normal. Karena data hasil belajar siswa kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menghitung homogenitas data hasil belajar siswa (*post-test*); (b) Uji homogenitas varians, dari uji homogenitas data kemampuan akhir siswa diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,038

dan  $F_{\text{tabel}} (\alpha = 5\%)$  sebesar 2,135. Karena  $F_{\text{hitung}} (1,038) < F_{\text{tabel}} (2,135)$ , maka data hasil belajar siswa pada kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data kemampuan akhir siswa tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji t); (c) Uji hipotesis (uji-t), berdasarkan perhitungan uji t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,514 dan  $t_{\text{tabel}} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 20 + 20 - 2 = 38)$  sebesar 1,685. Karena  $t_{\text{hitung}} (2,514) > t_{\text{tabel}} (1,685)$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar (*post-test*) siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Namun yang perlu diperhatikan guru adalah menginternalisasikan aspek nilai pada siswa seperti; disiplin, cinta tanah air, rela berkorban, kreatif, mandiri, tekun, dan demokratis agar kelak menjadi warganegara Pancasila sejati sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Sabri, T;2017).

##### **5. Besarnya Pengaruh Penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,56 yang termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berpengaruh

(efek) terhadap hasil belajar siswa pada materi pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

#### **6. Analisis Data Gain Hasil Belajar Siswa**

##### **1) Rata-rata selisih hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Berdasarkan perhitungan selisih nilai hasil belajar pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 21,4 dan selisih nilai hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 24,8. Dilihat dari perhitungan selisih rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ternyata yang lebih besar nilai hasil belajarnya yaitu kelas eksperimen, hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* lebih baik dan mengalami peningkatan.

##### **2) Perhitungan Standar Deviasi**

Standar deviasi dari perhitungan gain untuk kedua kelas yaitu pada kelas kontrol sebesar 23,28 dan pada kelas eksperimen sebesar 28,04. Hal ini berarti skor pada kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan pada kelas kontrol.

##### **3) Uji t Gain**

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,482 dan  $t_{\text{tabel}} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 20 + 20 - 2 = 38)$  sebesar 1,685. Karena  $t_{\text{hitung}} (0,482) < t_{\text{tabel}} (1,685)$ , dengan demikian maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian maka, jika dilihat dari hasil perubahan nilai gainnya pada uji t tidak berbeda secara signifikan ( $H_o$  diterima) tetapi secara nilai terdapat perubahan dengan rata-rata gain kelas kontrol sebesar 21,4 dan pada kelas eksperimen sebesar 24,8.

### **Keterbatasan Peneliti**

Secara umum yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Keterbatasan waktu yang digunakan, sehingga pembelajaran terutama dikelas eksperimen harus memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga peneliti harus mampu memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar; (2) Siswa yang tidak terbiasa belajar secara berkelompok sehingga dibentuk kelompok belajar, siswa merasa tidak nyaman terutama dikelompokkan dengan siswa yang bukan teman dekatnya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan data dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan *t-test polled varian* diperoleh  $t_{hitung} = 2,514$  dan  $t_{tabel} = 1,685$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 38$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan materi pentingnya keutuhan NKRI antara yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (kelas eksperimen) dan tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan; (2) Berdasarkan pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap

hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan adalah sebesar 0,56 dengan kategori sedang.

#### **Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sebagai calon pendidik perlu lebih banyak menguasai model-model pembelajaran yang lain, terutama model pembelajaran *numbered head together*, karena dapat memudahkan siswa untuk belajar menghargai pendapat dalam berkelompok; (2) Disarankan guru terlebih awal dalam mempersiapkan media pembelajaran supaya tidak menyita waktu pembelajaran dan harus mampu memahami karakter dan kondisi siswa supaya proses pembelajaran dapat berjalan baik; (3) Dapat menguasai dan mengendalikan suasana didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sabri, T. (2017). *Value Based Thematics Learning*. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), 192-196.
- Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.